

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perindustrian di Indonesia merupakan salah satu komponen perekonomian yang penting bagi negara. Dengan adanya industri memungkinkan perekonomian Indonesia berkembang dengan pesat dan semakin baik ke depannya, sehingga membawa perubahan dalam struktur perekonomian nasional.¹ Pembangunan industri juga merupakan salah satu upaya manusia dalam meningkatkan kualitas hidup, salah satu tujuan dari pembangunan industri diantaranya adalah untuk memperluas tenaga kerja, menunjang pemerataan pembangunan, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Berbagai eksekusi atau dampak industrialisasi yang terjadi dalam masyarakat dalam skala besar maupun kecil pastinya memberikan pengaruh dan perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya. Akibat dari keberadaan industri di suatu wilayah antara lain: terbentuknya kesempatan baru, baik yang langsung diakibatkan oleh industri seperti terbukanya kesempatan kerja baru, yang akan dipekerjakan sebagai karyawan di unit usaha-usaha tersebut, dan akibat lain yang bersifat tidak langsung seperti adanya kesempatan dalam usaha-usaha ekonomi bebas, usaha-usaha ekonomi bebas adalah usaha yang langsung memenuhi kebutuhan industri.²

Dengan adanya industri besar di tengah masyarakat secara otomatis akan mengarahkan perubahan masyarakat menuju ke arah yang lebih maju. Keberadaan industri besar mencerminkan ciri masyarakat modern, karena dalam operasionalnya industri besar akan menggunakan teknologi-teknologi baru yang canggih.

Perkembangan industri di Kabupaten Jepara saat ini cukup pesat. Hal ini terlihat dari prospek makro ekonomi Kabupaten Jepara yang memperlihatkan kondisi cukup menjanjikan. Pemerintah Kabupaten Jepara mengemban visi pembangunan industri salah satunya untuk mendukung kebijakan nasional yaitu

¹ Foengsitanojo Trisantoso Julianto, dan Suparno: "Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar dan Upah Minimum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya." *Jurnal Ekonomi & bisnis*, Vol.1, No.2 (2016)

² Bambang Singgih, *Perkembangan Masyarakat akibat Pertumbuhan Industri di Daerah-daerah Jawa Timur* (Jakarta: Depdikbud RI, 1991), 6.

pada tahun 2020 Indonesia telah menjadi sebuah Negara Industri Maju Baru. Untuk mewujudkan visi tersebut maka strategi yang dilakukan berupa peningkatan nilai tambah dan produktivitas pengembangan klaster industri, pengembangan lingkungan bisnis yang nyaman dan kondusif, pembangunan industri yang berkelanjutan, persebaran industri, serta pengembangan industri kecil dan menengah.

Di Kabupaten Jepara lapangan usaha kategori industri pengolahan memberi sumbangan sebesar 8.940,26 milyar rupiah (34,56 persen) terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) atas dasar harga berlaku, dan masih menjadi tumpuan dan harapan dalam penyerapan tenaga kerja. Secara keseluruhan, laju pertumbuhan kategori industri pengolahan pada tahun 2017 sebesar 5,05 persen dan menjadi salah satu sektor dengan kontribusi terbesar pada struktur ekonomi Kabupaten Jepara.³ Dengan ekspektasi yang positif, proyeksi ekonomi yang positif dan faktor lainnya, seperti tenaga kerja murah dan stabilitas politik, maka Kabupaten Jepara semakin menarik minat para investor untuk menanamkan investasinya terlebih dalam sektor industri. Berikut data PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) atas dasar harga berlaku Kategori Industri Pengolahan Kabupaten Jepara Tahun 2013-2017, yaitu:

Tabel 1.1.

PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) atas dasar harga berlaku Kategori Industri Pengolahan Kabupaten Jepara Tahun 2013-2017 (Milyar Rupiah)

No	2013	2014	2015	2016	2017
	5.140,57	6.839,24	7.594,05	8.257,43	8.940,26

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jepara (Jepara Dalam Angka 2016-2018)

Sampai saat ini Kabupaten Jepara belum mempunyai lokasi Kawasan Industri yang bisa digunakan para investor, sehingga keberadaan industrinya terkesan tidak tertata dengan baik dilihat dari sisi Tata Ruang. Berdasarkan analisa sementara industri-industri besar yang ada di Jepara saat ini lebih banyak berada di wilayah Kecamatan Mayong, Industri besar di wilayah

³ Suryokoco, *Kabupaten Jepara dalam Angka 2018* (Jepara: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara, 2018), 261-264.

Mayong diawali oleh berdirinya PT. Semarang Autocomp Manufacturing Indonesia (Jo-Yazaki-Bck) pada tahun 2014. Setelah itu diikuti oleh beberapa perusahaan besar lainnya seperti: PT. Parkland World Indonesia, PT. FU-LI Indonesia, PT. Bomin Permata Abadi, PT. Inne Design World, PT. Ilwol Fishnet, dan lain sebagainya. Hal tersebut mengakibatkan banyaknya alih fungsi lahan di wilayah tersebut dari yang semula lahan pertanian berubah menjadi lahan industri. Berikut data industri yang berada di wilayah Kecamatan Mayong Pada tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2.

Pertumbuhan industri di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara Pada tahun 2013-2017

No	Jenis Industri	2013	2014	2015	2016	2017
1.	Besar	0	4	4	7	9
2.	Menengah	13	12	12	7	7
3.	Kecil	379	409	409	412	412
	Jumlah	392	425	425	426	428

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jepara (Kecamatan Mayong Dalam Angka 2013-2017)

Tabel 1.3.

Data Industri Besar di Kecamatan Mayong Tahun 2018

No	Nama Perusahaan	Alamat
1.	PT. Semarang Autocomp Manufacturing Indonesia (Jo-Yazaki-Bck)	Jl. Raya Jepara - Kudus KM.28 RT.03/04 Sengon Bugel Mayong Jepara
2.	PT. Parkland World Indonesia	Jl. Jepara - Kudus, Desa Pelang RT. 06 RW. 02 Mayong Jepara
3.	PT. FU-LI Indonesia	Ds. Sengon Bugel RT.05/3 Mayong Jepara
4.	PT. Bomin Permata Abadi	Jl. Raya Kudus - Jepara Rt.04 Rw.02 Sengonbugel Mayong Jepara
5.	PT. Inne Design World	Jl. Raya Jepara - Kudus Km.21 No.99 Ds. Sengon Bugel

		Mayong Jepara
6.	PT. Ilwol Fishnet	Jl. Raya Mayong Pelang RT.05 RW.02 Jepara
7.	Perusda Aneka Industri (Pabrik Keramik Mayong)	Jl. Raya Mayong Jepara
8.	PT. Muhandas Permata Sarana	JL. Pramuka No.01, Desa Mayong Lor Rt.06 Rw.04 Mayong Jepara
9.	PT. Armando Intertobacco Industry	Jl. Raya Kudus - Jepara Km.14 Desa Sengonbugel Mayong Jepara
10.	PT. Sunjoo Kreatif Indonesia	Mayong Square, Desa Sengonbugel RT.01 RW.03 Mayong Jepara
11.	Perusahaan Kacang "SUBUR"	Ds. Sengon Bugel Mayong
12.	PT.Sung Shin Advance Indonesia	Jl. Mayong - Jebol KM.1, Sawah, Singorojo, Mayong, Kabupaten Jepara

Sumber: Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah (Bappeda) Kabupaten Jepara, 2018

Selain dari sisi Tata Ruang, adanya industri juga berpengaruh pada perubahan perekonomian masyarakat di sekitar lokasi, hal ini disebabkan karena sebagian besar anggota masyarakat akan menggantungkan mata pencahariannya pada sektor industri, di antaranya banyak perubahan mata pencaharian masyarakat yang beralih dari bidang pertanian dan perkebunan menjadi karyawan industri dan peralihan pada mata pencaharian lainnya yang kemudian berimplikasi pada tingkat pendapatan masyarakat tersebut. Dari naiknya pendapatan pastinya akan mempengaruhi pola pikir masyarakat, seperti pemenuhan akan kesejahteraan, salah satu indikator dari ukuran kesejahteraan adalah naiknya kapasitas konsumsi masyarakat akan kepemilikan aset, baik berupa harta bergerak maupun tak bergerak seperti: meningkatnya kepemilikan masyarakat atas kendaraan dan properti.

Mengukur kesejahteraan masyarakat hendaknya tidak hanya melalui aspek materiil saja, tetapi juga aspek lainnya seperti aspek spriritualitas masyarakatnya. Menurut riset

kebanyakan kegagalan pembangunan ekonomi suatu negara berkembang lebih banyak dikarenakan oleh terabaikannya aspek-aspek yang sesuai dengan keyakinan spiritual dan budaya lokal dalam tiap prosesnya.⁴ Untuk menghindari hal tersebut, sebaiknya dalam perencanaan pembangunan yang berkaitan kesejahteraan masyarakat Pemerintah Kabupaten Jepara hendaknya juga harus membuat *multi effect* sehingga nilai kesejahteraan yang dicapai oleh masyarakat tidak hanya bernilai materiil saja, namun juga bernilai secara spriritual. Sehingga nantinya lahir konsep *masalahah*, kebaikan dunia dan akhirat sesuai pokok tujuan ekonomi islam dalam menilai kesejahteraan.

Kesejahteraan masyarakat mayong akan terasa sangat komprehensif jika diamati menggunakan konsep ekonomi islam yaitu melalui konsep *Maqasid syari'ah*, sebab tinjauan *Maqasid syari'ah* tidak hanya melihat kesejahteraan melalui aspek materiil saja, namun juga dilihat dari aspek spriritualitasnya juga. Imam Asy-Syatibi menjelaskan bahwa manusia dikatakan sejahtera jika telah mampu memenuhi *daruriyahnya* yang merupakan kebutuhan dasar manusia. Dimana *daruriyah* tersebut terdiri beberapa indikator seperti penjagaan agama (*hifz Ad-Din*), penjagaan jiwa (*hifz An-Nafs*), Penjagaan akal (*hifz Al-Aql*), penjagaan jiwa (*hifz An-Nasl*), dan penjagaan harta (*hifz Al-Mall*). Menurutnya indikator agama merupakan aspek utama yang diperhatikan dalam tingkatan *dadruriyat* yang jelas berbeda dengan konsep kesejahteraan konvensional.⁵

Pentingnya analisis kesejahteraan menggunakan perspektif *Maqasid syari'ah* juga atas dasar masalah yang menunjukkan kesadaran masyarakat yang rendah terkait keagamaan, seperti kesadaran untuk sholat, sholat berjamaah dan keikutsertaan dalam kegiatan agama seperti pengajian dan lain sebagainya. Kesibukan bekerja menjadikan mereka menyepelekan sisi spiritualitasnya sehingga mempengaruhi karakter mereka sehari-hari.

Penelitian ini bermaksud menganalisis perubahan mata pencaharian dan kesejahteraan masyarakat Mayong khususnya masyarakat desa Sengonbugel Kecamatan Mayong Kabupaten

⁴ Dr. Irfan Syauqi Beik and Laily Dwi Arsiyanti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 12.

⁵ Abu Ishaq Al-Syatibi, *Almuwafaqat Fi Ushul Al-Syari'ah, II*, (Arab Saudi: Kementerian Agama Wakaf dan Dakwah), 8.

Jejara dimana saat ini di daerah tersebut telah berdiri Industri-industri besar yang tentunya mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Dalam penelitian ini peneliti tidak hanya menyajikan angka saja namun kondisi riil masyarakat dalam perspektif Maqasid syari'ah. Sehingga penelitian ini peneliti beri judul Analisis Perubahan Mata Pencarian dan Kesejahteraan Masyarakat Mayong Setelah Adanya Industri Besar dalam Perspektif Maqasid Syari'ah (Studi Kasus Masyarakat Desa Sengonbugel Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara).

Sepengetahuan peneliti, tema ini belum banyak dieksplorasi oleh peneliti-peneliti lain sehingga diharapkan nantinya dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur khasanah keilmuan dan dapat dijadikan pertimbangan yang komprehensif bagi pemangku kebijakan daerah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan lokus industri yang saat ini kebanyakan berada di wilayah Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara maka kami memfokuskan penelitian ini pada Analisis Perubahan Mata Pencarian Dan Kesejahteraan Masyarakat Mayong setelah adanya Industri Besar dalam Perspektif Maqasid syari'ah. Khususnya di desa yang menjadi titik lokasi berdirinya industri yaitu: Desa Sengonbugel Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan serapan kelanjutan dari latar belakang penelitian karena di dalamnya menjelaskan tentang faktor-faktor penyebab munculnya masalah yang akan diteliti.⁶ Dengan kata lain, rumusan masalah merupakan pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti didasarkan atas identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang akan kami teliti adalah:

1. Apa saja Perubahan Mata Pencarian yang terjadi pada Masyarakat Mayong setelah adanya Industri Besar.
2. Bagaimana Kesejahteraan Masyarakat Mayong setelah adanya Industri Besar dalam Perspektif Maqasid Syari'ah.

⁶ Masyhuri, dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif* (Bandung: Refika Aditama, 2008), 83.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah memformulasikan apa yang ingin diketahui atau ditentukan dalam melaksanakan penelitian dan dapat dinyatakan secara spesifik yang akan dilakukan dalam penelitian sehingga akan jelas apa yang dihasilkan oleh peneliti.⁷ Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Perubahan Mata Pencaharian yang terjadi pada Masyarakat Mayong setelah adanya Industri Besar.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Kesejahteraan Masyarakat Mayong setelah adanya Industri Besar dalam Perspektif Maqasid Syari'ah.

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian akan dianggap baik jika hasilnya bisa bermanfaat, baik bermanfaat secara teoritis maupun bermanfaat secara praktis. Adapun manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi pengembangan penelitian terhadap peneliti lain dan diharapkan bisa memberi wawasan keilmuan dan memberikan sumbangan konsep-konsep baru, yang dapat menunjang untuk pengkajian selanjutnya. Khususnya terkait Perubahan Mata Pencaharian dan Kesejahteraan Masyarakat Setelah Adanya Industri Besar di suatu Wilayah.
 - b. Bagi akademisi dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah khasanah keilmuan khususnya terhadap penelitian mengenai Perubahan Mata Pencaharian dan Kesejahteraan Masyarakat Setelah Adanya Industri Besar di suatu Wilayah.

2. Manfaat Praktis

Penulis mengharapkan penelitian ini bisa bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan sehari-hari, di antaranya:

⁷ Masyhuri, dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, 97.

- a. Bagi Penulis, semoga bisa memperluas wawasan berfikir dalam memahami pengaruh industri besar terhadap perubahan mata pencaharian dan kesejahteraan masyarakat.
- b. Bagi Pemerintah, semoga penelitian ini bisa menjadi data dan informasi mengenai pengaruh keberadaan industri besar terhadap mata pencaharian dan kesejahteraan masyarakat dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi kinerja dan pertimbangan dalam penetapan arah kebijakan pemerintah selanjutnya.
- c. Bagi Pengusaha / Investor, semoga penelitian ini bisa menjadi informasi dan bahan pertimbangan untuk penentuan kebijakan perusahaan selanjutnya.
- d. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi mengenai pengaruh keberadaan industri besar terhadap perubahan mata pencaharian dan kesejahteraan masyarakat sehingga bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam pemberian rekomendasi perijinan pendirian perusahaan di suatu wilayah.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami keseluruhan isi dari skripsi ini, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian yang berada sebelum tubuh kerangka yang meliputi halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi beberapa landasan teori yang berhubungan dengan judul penelitian “Analisis Perubahan Mata Pencaharian dan Kesejahteraan Masyarakat Mayong setelah adanya Industri Besar dalam Perspektif Maqasid Syari’ah (Studi Kasus Desa Sengonbugel Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara)” yang kemudian akan digunakan sebagai kerangka acuan pemikiran dalam pembahasan dan sebagai dasar analisis yang diambil dari beberapa literatur, serta berisi tentang penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Definisi Industri Besar yang nantinya digunakan dalam penelitian ini adalah kumpulan dari berbagai aktivitas yang sejenis dan memproduksi atau merubah barang dan jasa agar dapat mempunyai nilai ekonomi lebih tinggi dengan menggunakan modal di atas 15 milyar rupiah, tenaga kerja lebih dari 100 orang serta menggunakan peralatan modern dan canggih.

Sedangkan mata pencaharian merupakan aktifitas utama yang dilakukan seseorang atau masyarakat dalam memanfaatkan segala sumber daya yang dimilikinya untuk memenuhi kehidupan hariannya.

Terkait Kesejahteraan merupakan kemampuan sebuah keluarga menciptakan kemaslahatan hidup melalui terpenuhinya kebutuhan dasar peneliti menggunakan teori Imam Asy-Syatibi yang merupakan tokoh ilmuwan kenamaan islam yang termasyhur dengan keluasan pemikirannya. Terutama pemikiran beliau tentang dasar-dasar pembentukan *Maqasid al-Syari’ah*. Dalam *Maqashid Syari’ah* menyebutkan bahwa seseorang dianggap sejahtera apabila kebutuhan dasar (*Adharuriyah*) mereka telah terpenuhi. Kebutuhan dasar (unsur pokok kehidupan) tersebut adalah penjagaan agama (*Hifz Ad-Din*), penjagaan jiwa (*Hifz An-Nafs*), penjagaan akal

- (*Hifz Al-Aql*), penjagaan keturunan (*Hifz An-Nasl*) dan penjagaan harta (*Hifz Al-Mal*).⁸
- Bab III : Metode Penelitian
 Dalam bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, objek dan subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.
- Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan
 Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian dan hasil analisis penelitian.
- Bab V : Penutup
 Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup.
3. Bagian Akhir
 Dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis, dan lampiran-lampiran.

⁸ Abu Ishaq Al-Syatibi, *Almuwafaqat Fi Ushul Al-Syari'ah*, II, 8.